

Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Sinjai

Nurwahidah¹, Johar Amir², Andi Fatimah Junus³,

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

Email: nurwahidahidha777@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 dan X IPS 2 SMA Negeri 12 Sinjai yang berjumlah 150 orang yang terbagi ke dalam 6 kelas. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sampling yaitu mengundi kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes. Secara khusus hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek 1) Kesesuaian isi dengan video, dikategorikan tidak terampil karena 26 responden atau (57,78%) tidak mencapai 80%, 2) Struktur paragraf, dikategorikan tidak terampil karena 26 responden atau (57,78%) tidak mencapai 80%, 3) Isi gagasan yang dikemukakan, dikategorikan tidak terampil karena 29 responden atau (64,44%) tidak mencapai 80%, 4) Ketepatan merangkai kalimat, dikategorikan tidak terampil karena 16 responden atau (35,56%) tidak mencapai 80%, 5) Penggunaan tanda baca, dikategorikan tidak terampil karena 17 responden atau (37,78%) tidak mencapai 80%. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai dikategorikan tidak terampil karena 29 responden atau (64,44%) tidak mencapai 80%.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Paragraf Argumentasi, Media Video

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia yang normal menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain. Salah satu bahasa yang dijadikan alat komunikasi di Sulawesi Selatan adalah bahasa Bugis. Bahasa Bugis adalah salah satu diantara banyak bahasa daerah yang terbesar di seluruh wilayah Republik Indonesia yang masih tetap digunakan dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya. Bahasa Bugis memiliki sejarah dan tradisi yang cukup tua dan tetap dipelihara oleh masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, bahasa Bugis tetap merupakan alat komunikasi yang sangat penting di Sulawesi Selatan.

Pembelajaran bahasa daerah di sekolah pada dasarnya berfungsi meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan daya intelektual siswa. Pada awalnya pembelajaran bahasa daerah di Sulawesi Selatan hanya diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat tetapi sekarang ada beberapa sekolah di SMA sudah memberlakukan pembelajaran bahasa daerah. Pembelajaran bahasa daerah tersebut diwujudkan dalam mata pelajaran yang termasuk kategori muatan lokal. Pembelajaran bahasa Bugis pada tingkat SMA bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk menumbuhkembangkan siswa kearah yang berbahasa secara kreatif, ada empat keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan diatas saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh adalah keterampilan menulis, karena pada kenyataannya terlihat bahwa keterampilan menulis siswa masih sangat rendah. Keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu ciri dari kegiatan akademis. Hal tersebut disebabkan, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan cara berpikir yang teratur serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, dan pengalaman dalam bahasa tulis. Sehubungan dengan hal tersebut, Morsey (dalam Tarigan 1985:20) mengatakan "menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi: dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergaantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat".

Menulis paragraf argumentasi adalah bentuk karangan yang berusaha mempengaruhi atau membujuk orang lain (pembaca), mengubah pikiran, sikap, dan pandangan seseorang dengan menyodorkan sejumlah data dan bukti agar orang lain (pembaca) percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Hedge (dalam Nurhayati, 2008, hlm 112) mengatakan "Keterampilan

menulis pada dasarnya diperlukan oleh siswa karena siswa membutuhkannya baik pada pendidikannya, kehidupan sosialnya, maupun pada kehidupan profesionalnya nanti". Dalam setiap kepentingan tersebut, keterampilan menulis dapat menjadi sarana komunikasi serta pengembangan kemampuan dan keterampilan berpikir maupun belajar. Pada dasarnya, penguasaan keterampilan menulis bukan semata-mata agar siswa menjadi seorang penulis, tetapi karena tuntutan untuk terampil berkomunikasi dalam bahasa tulis.

Penggunaan media video diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih terampil/ mampu dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis. Keterkaitannya dengan pembelajaran menulis paragraf yang ingin di capai oleh peneliti yaitu siswa dapat menuangkan ide, gagasan atau pendapatnya berdasarkan kejadian, tindakan atau peristiwa yang telah disaksikan melalui media video. Penelitian ini penting dilakukan karena (1) melalui pembelajaran menulis paragraf argumenasi dapat melatih siswa untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaanya dalam bentuk tulis. (2) melalui tulisan dapat diukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. (3) menulis paragraf argumentasi juga dapat melatih siswa menggunakan ejaan, kalimat dan pilihan kata serta unsur-unsur yang membangun paragraf seperti kesatuan, koherensi dan pengembangan paragraf yang tepat untuk penyampaian gagasan terutama dalam bahasa Bugis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Daerah

Peranan bahasa dalam kehidupan masyarakat sangat penting yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Begitu pun halnya dengan bahasa-bahasa daerah yang ada di setiap daerah Indonesia. Bahasa Bugis adalah salah satu diantara banyak bahasa daerah yang terbesar di seluruh wilayah Republik Indonesia yang masih tetap digunakan dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya yang berperan dalam kegiatan interaksi sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, sewajarnya apabila bahasa Bugis harus tetap dibina, dipelihara, dan dikembangkan.

Pada awal pembelajaran bahasa daerah di Sulawesi Selatan hanya diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat tetapi sekarang ada beberapa sekolah di SMA sudah memberlakukan pembelajaran bahasa daerah. Pembelajaran bahasa daerah tersebut diwujudkan dalam mata pelajaran yang termasuk kategori muatan lokal. Mata pelajaran bahasa daerah Bugis di sekolah oleh karangan guru selama ini dirasa kurang mendapatkan perhatian. Bahkan ada sebagian kalangan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Bugis merupakan mata pelajaran tambahan dan tidak perlu didalami.

Menulis

menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan

Menurut Tarigan (1986:15) menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan idea tau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis merupakan upaya untuk mengekspresikan yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan kedalam bahasa tulis, informasi-informasi dan ide-ide tersebut dapat dituangkan dalam bentuk tulisan (Hakim,2005). Menulis dapat bermanfaat bagi seseorang untuk mengungkapkan gagasan agar dibaca dan dipahami oleh pembaca. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan secara sistematis, jelas, logis, serta mampu berkomunikasi sesuai dengan konteks. Selain itu, melalui kegiatan menulis, gagasan yang dungkapkan dapat diketahui oleh banyak orang sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas (Oktaria dkk,2017).

Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah bentuk karangan yang berusaha mempengaruhi atau membujuk para pembaca untuk mengubah pikiran, sikap dan pandangan seseorang dengan menyodorkan sejumlah data dan bukti agar pembaca percaya dan bertindak sesuai yang diinginkan oleh penulis. Karangan argumentasi bertujuan meyakinkan pembaca agar pembaca membenarkan pendapat, gagasan, atau sikap, yang kita ungkapkan dalam karangan (Suparni dalam Ahmad dkk, 2015:58). Karangan ini selalu memuat alasan (*argument*) ataupun bantahan yang memperkuat ataupun menolak sesuatu guna memengaruhi keyakinan pembaca. Menurut Sirait (1985:27), karangan argumentasi adalah karangan yang meyakinkan atau membujuk. Dengan demikian, argumentasi mencoba membuat orang mau menerima suatu penilaian bahkan kadang-kadang untuk bertindak atas dasar penilaian tersebut.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, dan elektronis yang dapat digunakan untuk menangkap , memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain itu media pembelajaran dapat juga dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimaanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien (Yudhi Munadhi, 2013;8). Media dapat dikatakan pula sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca dan didengar.

Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Media Video

Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengungkapkan pendapat dan gagasan yang disertai dengan data dan fakta ke dalam tulisan paragraf argumentasi. Untuk memudahkan siswa mengungkapkan pendapat dan gagasannya, maka peneliti memilih tayangan video sebagai media yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi tentang paragraf argumentasi dan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

59 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.1, No.2, 2021

- 2) Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab seputar penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru menampilkan tayangan video sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Siswa merangkum topik permasalahan dalam tayangan video.
- 5) Siswa menyusun kerangka paragraf berdasarkan pokok permasalahan dalam tayangan video.
- 6) Siswa menuliskan paragraf argumentasi yang berisikan pendapat, gagasan yang disertai data dan fakta terhadap tayangan video yang telah disaksikan.
- 7) Guru memberi simpulan dan penutup.
- 8) Guru memeriksa tugas siswa setelah akhir pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 12 Sinjai berlokasi di Bikeru Satu Kelurahan Sangianserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Adapun yang menjadi teknik penentuan dan pengambilan sampel penelitian adalah *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X MIPA I berjumlah 23 orang dan X IPS 2 berjumlah 22 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini adalah teknik tes. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa unjuk kerja kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Isi dengan Video

Hasil analisisis statistika deskriptif distribusi frekuensi dari skor mentah hasil tes pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video pada aspek kesesuaian isi dengan video siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai di uraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Skor Perolehan dalam Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Kesesuaian Isi

No.	Skor Perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	3	100	16	35,56
2.	2.5	83,33	10	22,22
3.	2	66,67	5	11,11
4.	1.5	50	11	24,44
5.	1	33,33	3	6,67
4.	Jumlah		45	100

Sesuai tabel 4.1 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan skor terendah yaitu 33,33. Sampel yang memperoleh nilai 100 sebanyak 16 orang (35,56%), sampel yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 10 orang (22,22%), sampel yang memperoleh 66,67 sebanyak 5 orang (11,11%), sampel yang memperoleh 50

sebanyak 11 orang (24,44%), sampel yang memperoleh 33,33 sebanyak 3 orang (6,67%). Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria keterampilan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan terampil apabila memperoleh nilai 70 ke atas sebaliknya apabila memperoleh nilai 70 ke bawah dianggap tidak terampil. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Kesesuaian Isi

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	70 ke atas	26	57,78
2.	Di bawah 70	19	42,22
		45	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 26 orang (57,78%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 19 orang (42,22%). Dengan demikian, dapat dikategorikan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dari aspek kesesuaian isi dengan video dikategori terampil. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa yaitu 70 ke atas mencapai tingkat penguasaan siswa yaitu 57,78%.

Struktur Paragraf Argumentasi

Hasil analisisis statistika deskriptif distribusi frekuensi dari skor mentah hasil tes pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video pada aspek struktur siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai di uraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Skor Perolehan ke dalam Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Struktur

No.	Skor Perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	3	100	5	11,11
2.	2.5	83,33	21	46,67
3.	2	66,67	9	20
4.	1.5	50	6	13,33
5.	1	33,33	4	8,89
4.	Jumlah		45	100

Sesuai tabel 4.3 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah yaitu 33,33. Sampel yang memperoleh nilai 100 sebanyak 5 orang (11,11%), sampel yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 21 orang (46,67%), sampel yang memperoleh 66,67 sebanyak 9 orang (20%), sampel yang memperoleh 50

sebanyak 6 orang (13,33%), sampel yang memperoleh 33,33 sebanyak 4 orang (8,89%).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria keterampilan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan terampil apabila memperoleh nilai 70 ke atas sebaliknya apabila memperoleh nilai 70 ke bawah maka dianggap tidak terampil. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Struktur Siswa

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	70 ke atas	26	57,78
2.	Di bawah 70	19	42,22
		45	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 26 orang (57,78%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 19 orang (42,22%). Dengan demikian, dapat dikategorikan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dari aspek struktur dikategori terampil. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa yaitu 70 ke atas mencapai tingkat penguasaan siswa yaitu 57,78%.

Isi Gagasan yang Dikemukakan

Hasil analisis statistika deskriptif distribusi frekuensi dari skor mentah hasil tes pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video pada aspek isi gagasan yang dikemukakan siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai di uraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Skor Perolehan ke dalam Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Isi Gagasan

No.	Skor Perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	3	100	6	13,33
2.	2.5	83,33	23	51,11
3.	2	66,67	7	15,56
4.	1.5	50	4	8,89
5.	1	33,33	5	11,11
4.	Jumlah		45	100

Sesuai tabel 5 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan skor terendah yaitu 33,33. Sampel yang memperoleh nilai 100 sebanyak 6 orang (13,33%), sampel yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 23 orang (51,11%), sampel yang memperoleh 66,67 sebanyak 7 orang (15,56%), sampel yang memperoleh 50

sebanyak 4 orang (8,89%), sampel yang memperoleh 33,33 sebanyak 5 orang (11,11%). Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria keterampilan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan terampil apabila memperoleh nilai 70 ke atas sebaliknya apabila memperoleh nilai 70 ke bawah dianggap tidak terampil. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Isi Gagasan

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	70 ke atas	29	64,44
2.	Di bawah 70	16	35,56
		45	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 29 orang (64,44%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 16 orang (35,56%). Dengan demikian, dapat dikategorikan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dari aspek isi gagasan yang dikemukakan dikategori terampil. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa yaitu 70 ke atas mencapai tingkat penguasaan siswa yaitu 64,44%.

Ketepatan Merangkai Kalimat

Hasil analisisis statistika deskriptif distribusi frekuensi dari skor mentah hasil tes pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video pada aspek ketepatan merangkai kalimat siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai di uraikan sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Skor Perolehan ke dalam Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Ketepatan Merangkai Kalimat

No.	Skor Perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	3	100	7	15,56
2.	2.5	83,33	9	20
3.	2	66,67	13	28,89
4.	1.5	50	11	24,44
5.	1	33,33	5	11,11
4.	Jumlah		45	100

Sesuai tabel 7 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan skor terendah yaitu 33,33. Sampel yang memperoleh nilai 100 sebanyak 7 orang (15,56%), sampel yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 9 orang (20%), sampel yang

63 SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities Vol.1, No.2, 2021

memperoleh 66,67 sebanyak 13 orang (28,89%), sampel yang memperoleh 50 sebanyak 11 orang (24,44%), sampel yang memperoleh 33,33 sebanyak 5 orang (11,11%).

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria keterampilan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan terampil apabila memperoleh nilai 70 ke atas sebaliknya apabila memperoleh nilai 70 ke bawah dianggap tidak terampil. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Ketepatan Merangkai Kalimat

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	70 ke atas	16	35,56
2.	Di bawah 70	29	64,44
		45	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 16 orang (35,56%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 29 orang (64,44%). Dengan demikian, dapat dikategorikan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dari aspek ketepatan merangkai kalimat dikategori tidak terampil. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa yaitu 70 ke bawah mencapai 64,44%.

Penggunaan Tanda Baca

Hasil analisis statistika deskriptif distribusi frekuensi dari skor mentah hasil tes pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video pada aspek ejaan dan tanda baca siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai di uraikan sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Skor Perolehan ke dalam Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Penggunaan Tanda Baca

No.	Skor Perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	3	100	6	13,33
2.	2.5	83,33	11	24,44
3.	2	66,67	13	28,89
4.	1.5	50	8	17,78
5.	1	33,33	7	15,56
4.	Jumlah		45	100

Sesuai tabel 9 diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 dan skor terendah yaitu 33,33. Sampel yang memperoleh nilai 100 sebanyak 6 orang (13,33%), sampel yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 11 orang (24,44%), sampel

yang memperoleh 66,67 sebanyak 13 orang (28,89%), sampel yang memperoleh 50 sebanyak 8 orang (17,78%), sampel yang memperoleh 33,33 sebanyak 7 orang (15,56%). Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria keterampilan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan terampil apabila memperoleh nilai 70 ke atas dianggap terampil sebaliknya apabila memperoleh nilai 70 ke bawah dianggap tidak terampil. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10 Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video pada Aspek Penggunaan Tanda Baca

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	70 ke atas	17	37,78
2.	Di bawah 70	28	62,22
		45	100

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 17 orang (37,78%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 28 orang (62,22%). Dengan demikian, dapat dikategorikan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dari aspek penggunaan tanda baca dikategori tidak terampil. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa yaitu 70 ke bawah mencapai 62,22%.

Table 11. Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Bugis

No.	Skor Perolehan	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	13,5	90	1	2,22
2.	13	87	1	2,22
3.	12,5	83	3	6,67
4.	12	80	6	13,33
5.	11,5	77	8	17,78
6.	11	73	6	13,33
7.	10,5	70	4	8,89
8.	10	67	6	13,33
9.	9,5	63	3	6,67
10.	9	60	1	2,22
11.	8,5	57	5	11,11
12.	8	53	1	2,22
13.	Jumlah		45	100

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diperoleh kriteria keterampilan yang telah ditetapkan, yaitu sampel dikatakan terampil apabila memperoleh nilai 70 ke atas. Sebaliknya, apabila memperoleh nilai 70 ke bawah, maka dianggap tidak terampil. Untuk membuktikan hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12 Klasifikasi Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Video

Nilai	Kategori Keterampilan	Frekuensi	Persentase %
70 ke atas	Terampil	29	64,44
di bawah 70	Tidak Terampil	16	35,56
Nilai	Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai yaitu sampel yang mendapat nilai 70 ke atas berjumlah 29 orang (64,44%) dari jumlah sampel 45 orang, sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 16 orang (35,56%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video dikategorikan tidak terampil karena siswa yang memperoleh nilai 70 sampai 100 tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan diatas, secara keseluruhan menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai belum terampil. Ketidakterampilan siswa menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis disebabkan karena siswa kurang berminat dalam belajar bahasa daerah, kurangnya ide atau gagasan sehingga siswa sulit menuangkan pendapatnya dalam menulis paragraf argumentasi, kurangnya kosakata bahasa Bugis yang dimiliki siswa, dan kurangnya pemahaman siswa dalam membuat suatu paragraf khususnya mengenai paragraf argumentasi dalam bahasa Bugis.

Sebagaimana yang telah dikemukakan Jauhari (2013:24) keterampilan yang ada hubungannya dengan menulis ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh penulis : (1) menguasai ejaan, (2) terampil memilih kata yang tepat/diksi, (3) terampil membuat kalimat efektif dan efisien, (4) terampil menggunakan tanda baca, (5) terampil membentuk paragraf, (6) terampil mengembangkan topik paragraf.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan tentang keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video siswa kelas X SMA Negeri 12 Sinjai. Secara khusus, simpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kesuaian isi dengan video, yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 26 orang (57,78%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 19 orang (42,22%). Dengan demikian, dikatakan tidak terampil karena tidak mencapai tingkat penguasaan yaitu 80%.
2. Struktur paragraf, yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 26 orang (57,78%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 19 orang (42,22%). Dengan demikian, dikatakan tidak terampil karena tidak mencapai tingkat penguasaan yaitu 80%.
3. Isi gagasan yang dikemukakan, yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 29 orang (64,44%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 16 orang (35,56%). Dengan demikian, dikatakan tidak terampil karena tidak mencapai tingkat penguasaan yaitu 80%.
4. Ketepatan merangkai kalimat, yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 16 orang (35,56%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 29 orang (64,44%). Dengan demikian, dikatakan tidak terampil karena tidak mencapai tingkat penguasaan yaitu 80%.
5. Penggunaan tanda baca, yaitu sampel yang memperoleh nilai 70 sampai 100 berjumlah 17 orang (37,78%) sedangkan sampel yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 28 orang (62,22%). Dengan demikian, dikatakan tidak terampil karena tidak mencapai tingkat penguasaan yaitu 80%.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi bahasa Bugis dengan menggunakan media video dikategorikan tidak terampil karena siswa yang memperoleh nilai 70 sampai 100 tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S.R. dan Hendri P. (2015). *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Hakim, Arief. (2005). *Kiat Menulis Artikel Media*. Bandung. Yayasan Nuansa Cendekia.
- Munadhi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi
- Nurhayati. (2008). *Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa*. Jurnal Lingua: Jurnal Bahasa & Sastra, Vol. 9 (2), 110-116)
- Oktaria, Dinaari., Andayani, & Saddhono K. (2017). Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatn Keterampilan Menulis Eksposisi. *Metalingua*, 15(2), 165-177.
- Sirait, Bistok, dkk. (1985). *Pedoman Karang-Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung Angkasa.